

Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan 2017 Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia



PIT 
PDFI
2017

Meningkatkan Peran Kerjasama Lintas Sektoral dalam Penanganan Kasus
Kekerasan Perempuan dan Anak
Pekanbaru, 15 - 16 Juli 2017

Penerbit :



Fakultas Kedokteran Universitas Riau

**PROSIDING PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN 2017
PERHIMPUNAN DOKTER FORENSIK INDONESIA**

Tim Editor:
Dedi Afandi
Agus Purwadianto
Budi Sampurna
Herkutanto
Ade Firmansyah Sugiharto
Ahmad Yudianto
Rika Susanti
Yoni Fuadah Syukriyani
Beta Ahlam Gizela
Mohammad Tegar Indrayana
Sigid Kirana Lintang Bhima
Syarifah Hidayah Fatriah



Fakultas Kedokteran Universitas Riau

**PROSIDING PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN 2017
PERHIMPUNAN DOKTER FORENSIK INDONESIA**

ISBN 978-602-50127-0-9

Tim Editor:

Dedi Afandi
Agus Purwadianto
Budi Sampurna
Herkutanto
Ade Firmansyah Sugiharto
Ahmad Yulianto
Rika Susanti
Yoni Fudah Syukriyani
Beta Ahlam Gizala
Mohammad Tegar Indrayana
Sigid Kirana Lintang Bhima
Syarifah Hidayah Fatriah

Desain Sampul dan Tata Letak

Ihsan Putra
Septy Dwi Indriani

Penerbit:

Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Redaksi:

Fakultas Kedokteran Universitas Riau
Jl. Diponegoro 1, Pekanbaru, Riau (28133)
Telp: (0761) 839264
Fax: (0761) 839265
Email: penerbit.fkur@gmail.com

Cetakan pertama, Juli 2017

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

SUSUNAN KEPANITIAAN

Surat Keputusan Pengurus Pusat PDFI Nomor: 003/PP.PDFI/III/2017 tanggal 17 Februari 2017

Pelindung	:	Gubernur Riau Rektor Universitas Riau Kapolda Riau Ketua PP Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia Ketua IDI Wilayah Riau	
Penasehat	:	Dekan FK Universitas Riau Kabiidokkes RS Bhayangkara Pekanbaru Karumkit Bhayangkara Pekanbaru Polda Riau	
<i>Steering Committee / Scientific Committee</i>	:	Dr. dr. Dedi Afandi, DFM, SpF, <i>Universitas Riau</i> Prof. Dr. dr. Agus Purwadianto, SpF, SH, Msi, DFM, <i>Universitas Indonesia</i> Prof. dr. Budi Sampurna, SpF, SH, SpKP, DFM, <i>Universitas Indonesia</i> Prof. Dr. dr. Herkutanto, SpF, SH, LL.M, <i>Universitas Indonesia</i> Dr. dr. Ade Firmanayah Sugiharto, SpF, <i>Universitas Indonesia</i> Dr. dr. Ahmad Yudianto, SpF, M.Kes, SH, <i>Universitas Airlangga</i> Dr. dr. Rika Susanti, SpF, <i>Universitas Andalas</i> Dr. dr. Yoni Fuadah Syukriyani, SpF, Msi, DFM, <i>Universitas Padjadjaran</i> dr. Beta Ahlam Gizea, SpF, <i>Universitas Gadjah Mada</i> dr. Mohammad Tegar Indrayana, SpF, <i>Universitas Riau</i> dr. Sigid Kirana Lintang Bhima, SpKF, <i>Universitas Diponegoro</i> dr. Syarifah Hidayah Fatriah, SpF, <i>Universitas Riau</i>	
Panitia Pelaksana			
Ketua	:	dr. Mohammad Tegar Indrayana, SpF	
Sekretaris	:	dr. Syarifah Hidayah Fatriah, SpF	
Wakil Sekretaris	:	dr. Ica Annajmi	
Bendahara	:	dr. Chunin Widyaningsih	
Seksi Kesekretariatan	:	dr. Yeni Octavia, Sp.Rad dr. Alven Edra	dr. Ihsan Putra Gerry Pratama, S. Ked
Seksi Acara	:	AKBP dr. Khodjah, MM dr. Evaline, M.Kes dr. Fadilla Rizki Putri	dr. Ade Milda dr. Citra Manela SpF dr. Prisa Kusparwati, SpF
Seksi Ilmiah	:	Dr. dr. Rika Susanti, SpF Dr. dr. Dedi Afandi, DFM, SpF dr. Septy Dwi Indriani	dr. Taufik Hidayat, SpF Nurul Hidayati Syam
Seksi Publikasi & Dokumentasi	:	dr. M. Hadrian Priatra Yogie	Yugfra Ananta
Seksi Transportasi & Akomodasi	:	Kompol Supriyanto dr. Leonardo, SpF Ady Satria A, S. Ked	dr. Trigen Rahmat Yulis dr. Handra
Seksi Konsumsi	:	dr. Citra Ayu Anggrel	

JADWAL ACARA

PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN 2017

"Meningkatkan Peran Kerjasama Lintas Sektoral dalam Penanganan Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak"

Saturday, July 15th 2017			
Time	Pertemuan Ilmiah Tahunan Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia 2017		
07.00 – 08.00	Registration Balairung – 1st Floor		
08.00 – 12.30	Rapat Organisasi PDFI Balairung – 1st Floor		
11.00 – 12.30	Poster Presentation PIT PDFI 2017 Free Room beside Balairung – 1st Floor		
13.30 – 14.30	PEMBUKAAN Grand Ballroom – 1st floor		
14.30 – 15.00	Keynote Speaker "NATIONAL STRATEGY ELIMINATION - ELIMINATION OF VIOLENCE AGAINST CHILDREN" Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Grand Ballroom, 1st Floor		
15.00 – 16.20	Oral Presentation PIT PDFI 2017 Bertuah Room (I, II, III) – 2nd floor		
15.00 – 16.20	Oral Presentation A <i>Bertuah Room I</i> Chairman : dr. Sigal Kirana Utang- Dhima, SpKP	Oral Presentation B <i>Bertuah Room II</i> Chairman : dr. Oktavinda Satriy, SpF, M.Pd.Ked	Oral Presentation C <i>Bertuah Room III</i> Chairman : Dr. dr. Ahmad Yudianto, SpF., M.Kes., SH
16.30 – 18.05	PLENARY LECTURE: What to do if you are sued ? Moderator: Dr. dr. Dedi Afandi, DFM, SpF Grand Ballroom, 1st Floor		
16.30 – 16.50	Avoiding Legal Sue by Maintaining Competency dr. Gotot Suharto, SpF, SH, M.Kes, DFM – Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro		
16.50 – 17.10	Basic Tort and Clinical Negligence Issues Prof. Dr. dr. Herkunto SpF(K), SH., LL.M., DFM – Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia		
17.10 – 17.30	Preparation and Proving Your Case in Court Prof. dr. Budi Sampurna SpFKI, SH, SpKP, DFM - Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia		
17.30 – 17.50	Role of Clinical Advisory Board in JKN-KIS Era Prof. Dr. dr. Agus Purwadianto, SpF(K), SH, MSI, DFM - Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia		
18.00 – 18.05	Discussion		
18.05	Closing		
19.00 – 22.00	Dinner + Pelantikan Pengurus Cabang + Durian's Party Pool Side Hotel Pangeran		

SIMPOSIUM NASIONAL

"Forensic Medicine Update: from Medico-legal to Clinical Practice"

SABTU, 15 JULI 2017	
JAM	SIMPOSIUM
07.00 – 07.30	REGISTRASI SIMPOSIUM
07.30 – 09.30	SIMPOSIUM I : Clinical Forensic Medicine in Daily Practice Moderator : AKBP Dr. Khalijah, MM
07.30 – 08.00	Visum et Repertum: Aspek medikolegal dan penentuan derajat luka <i>Dr. dr. Ded Afandi, DFM, SpF - Fakultas Kedokteran Universitas Riau</i>
08.00 – 08.30	Alur penanganan kasus korban hidup di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer <i>Dr. dr. Rika Susanti, SpF - Fakultas Kedokteran Universitas Andalas</i>
08.30 – 09.00	Pembuatan visum et Repertum Korban Hidup <i>dr. Syarifah Hidayah Patriah, SpF- Fakultas Kedokteran Universitas Riau</i>
09.00 – 09.20	Diskusi
09.20 – 09.30	Coffee break
09.30 – 11.20	SIMPOSIUM II : Forensic Pathology In Primary Health Care Moderator : dr. Syarifah Hidayah Patriah, SpF
09.30 – 10.00	Teknik Pemeriksaan Luar pada jenazah di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer <i>dr. Citra Manela, SpF - Fakultas Kedokteran Universitas Andalas</i>
10.00 – 10.30	Identifikasi Jenazah dan Kerangka <i>dr. Taufik Hidayat, SpF - Fakultas Kedokteran Universitas Andalas</i>
10.30 – 11.00	Pembuatan visum et Repertum Korban Mati <i>dr. M. Tegar Indrayana, SpF - Fakultas Kedokteran Universitas Riau</i>
11.00 – 11.20	Diskusi
11.20 – 13.00	SIMPOSIUM III : Child Abuse and Sexual Assault Moderator : Dr.dr. Rika Susanti, SpF
11.20 – 11.40	Kekerasan terhadap Perempuan dan Aspek Medikolegal <i>dr. Lipur Riyantiningtyas Budi Setyawati, SH, SpF - Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada</i>
11.40 – 11.50	Kekerasan Pada Anak dan Aspek Medikolegal <i>dr. Enka Praves:iningtyas, SpF - Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya</i>
11.50 – 12.10	Teknik Pemeriksaan Kasus Kekerasan Seksual <i>dr. Oktavinda Safitry, SpF, MPd.Ked - Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia</i>
12.10 – 12.40	Pembuatan Visum et Repertum pada Kasus Kekerasan Seksual dan Anak <i>dr. Andriani, SpF - RSUP Fatmawati</i>
12.40 – 13.00	Diskusi
13.00 – 13.20	ISHOMA
13.20 – 13.40	PEMBUKAAN
13.40 – 14.10	Keynote Speaker "NATIONAL STRATEGY ELIMINATION: ELIMINATION OF VIOLENCE AGAINST CHILDREN" Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak *
14.10 – 16.30	SIMPOSIUM IV : Role of Doctor in Criminal Justice System Moderator : dr. M. Tegar Indrayana, SpF
14.10 – 14.40	Pengambilan sampel pada kasus dugaan tindak pidana di layanan primer <i>Dr. dr. Yani Fuadah Syukriani, MSi, DFM, SpF - Fakultas Kedokteran UNPAD</i>
14.40 – 15.10	Dokter sebagai Saksi Ahli di Pengadilan <i>KOMPOL dr. Dhiwangkoro Nji Kadarmo, SpF, DFM - BIDDOKKES POLDA DIY</i>
15.10 – 15.40	Entrepreneurship dalam Pengelolaan Departemen Kedokteran Forensik dan Medikolegal : Lesson Learn From Rumah Sakit Umum Pusat Cipto Mangunkusumo <i>Dr. dr. Yuli Budiningsih, SpF - Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia</i>
15.40 – 16.10	Penanganan Kasus Kekerasan pada Anak : Lesson Learn Kasus Kematian Siswa SMA Taruna Nusantara <i>AKBP Dr. dr. Summy Hastri Purwanti, SpF, DFM - BIDDOKKES POLDA NTB</i>
16.10 – 16.30	Diskusi

WORKSHOP NASIONAL

Sunday, July 16th 2017	
07.00 – 08.00	Registration Grand Ballroom – 1st Floor
WORKSHOP A (Litigation or Non-Litigation)	
08.00 – 08.20	Document as Evidence: discovery, proving, and entering <i>Prof. dr. Budi Sampurna SpFK, SH, SpKP, DFM - Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia</i>
08.20 – 08.40	Medicolegal Analysis: Tools and Health Claim Statement Post analysis <i>Prof. Dr. dr. Herkutante SpF (K), SH., LL.M., DFM - Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia</i>
08.40 – 09.00	Patient's Access to Remedies <i>Prof. Dr. dr. Agus Purwadiano, Spf(K), SH, MSI, DFM - Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia</i>
09.00 – 10.30	Practice: Record Medicolegal Case Form (Tata cara pengisian Rekam: Kasus Medikolegal) Facilitators: <i>Dr. dr. Dedi Afandi, DFM, SpF, Dr. dr. Rika Susanti, SpF, dr. Kirana Sampurna, SpM., M.H.Kes, dr. Putri Dianita Ika Mella, SpF, MCRM</i>
10.30 – 11.00	Feed Back and Discussion
WORKSHOP B USAGE RAPE KIT	
11.00 – 11.20	Panduan Praktik Klinik Kekerasan Seksual <i>Dr. dr. Ade Firmansyah Sugiharto, SpF – FKUI</i>
11.20 – 11.40	Alur Penanganan Kasus Kekerasan Seksual <i>dr. Dudut Sustyadi, SpF – FK UDAYANA</i>
11.40 – 12.00	Sosialisasi Rape Kit <i>DR. dr. Erwin G. Kristanto, SpF, SH – FK Universitas Sam Ratulangi</i>
12.00 – 13.30	Practice: Usage Rape Kit Facilitators: <i>DR. dr. Erwin G. Kristanto, SpF, SH, dr. Ade Firmansyah Sugiharto, SpF, dr. Dudut Sustyadi, SpF</i>
13.30 – 14.00	Feed Back and Discussion
14.00	Closing and Lunch



PENGUNAAN MEDIKOLEGAL RAPE KIT PADA PENANGANAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL

Erwin Kristanto¹

Abstrak

Kasus kekerasan seksual merupakan salah satu jenis kasus terbanyak yang meminta layanan pemeriksaan forensik. Pemeriksaan kasus kekerasan seksual banyak dilakukan di fasilitas kesehatan primer atau fasilitas kesehatan yang tidak memiliki dokter spesialis kedokteran forensik. Keberagaman kondisi fasilitas menyebabkan terjadinya variasi kualitas informasi yang dikumpulkan. Ketiadaan alat bantu dalam pengumpulan sampel atau data menyebabkan banyaknya data berharga yang hilang dalam proses pemeriksaan kedokteran forensik. Penggunaan medikolegal rape kit membantu mengurangi terjadinya variasi dengan memberikan alat bantu pemeriksaan yang mengarahkan dokter dalam memeriksa kasus kekerasan seksual. Penggunaan medikolegal rape kit akan meningkatkan kualitas visum et repertum yang dihasilkan dokter dan dokter spesialis kedokteran forensik.

Affiliasi Penulis : 1. Bagian Kedokteran Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi – RSUP Prof.dr.R.D Kandou, Manado
Korespondensi : gk_erwin@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kekerasan pada perempuan dan anak serta perdagangan orang khususnya perempuan dan anak, merupakan tindakan yang bertentangan dengan harkat dan martabat manusia dan melanggar hak asasi manusia, sehingga harus diberantas. Dalam kenyataannya kasus kekerasan pada perempuan dan anak banyak terjadi, namun sistem hukum di Indonesia masih perlu penguatan untuk dapat menjamin perlindungan terhadap korban kekerasan pada perempuan dan anak dengan segala bentuk dan variannya.

Kekerasan pada perempuan dan anak ini dipandang merusak kehidupan pribadi korban, mengganggu rasa keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat. Penguatan di berbagai bidang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini, termasuk salah satu di antaranya adalah penetapan Perpu Nomor 1 tahun 2016 pasal 81, 81A, 82, 82A dan pasal 83 yang meningkatkan efek jera kepada pelaku kekerasan. Penguatan ini sudah seyogyanya diikuti dengan penguatan medikolegal untuk meningkatkan deteksi, kemantapan dan kemampuan stake holder mengelola kasus kekerasan pada perempuan dan anak. Salah satu upaya penguatan

perlindungan perempuan dan anak ini adalah dengan penyusunan medikolegal rape kit yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi seluruh stake holder kasus kekerasan pada perempuan dan anak.

PEMERIKSAAN FORENSIK PADA KEKERASAN SEKSUAL

Pemeriksaan pada kasus kekerasan seksual baik pada laki-laki maupun perempuan, korban atau tersangka, hidup atau mati, merupakan salah satu jenis pemeriksaan tersulit di bidang kedokteran. Dampak yang terjadi dan yang akan terjadi pada korban dan pelaku baik secara sosial dan hukum membuat beban dokter dalam pembuktian menjadi amat berat.¹

Di Indonesia sebagian beban tugas ini diemban oleh dokter di fasilitas kesehatan primer dan sekunder. Setiap dokter di fasilitas kesehatan dapat dimintai bantuan oleh polisi atau pengadilan dalam kasus kekerasan seksual, sesuai kompetensi dokter tersebut. Terkadang dokter yang memiliki pengalaman yang tidak banyak dalam kasus kekerasan seksual enggan untuk terlibat dalam pemeriksaan kasus kekerasan seksual, namun bila tidak ada dokter lain di wilayah kerja tersebut atau dokter yang bersangkutan ditunjuk oleh aparat penegak hukum untuk membantu mereka, maka dokter tersebut berkewajiban melaksanakannya.²

Di Sulawesi Utara angka kekerasan seksual yang memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan mencapai 720 kasus per tahun. Prosedur pemeriksaan kasus kekerasan seksual harus dilakukan dengan benar, begitu juga protokol penanganan barang bukti yang ditemukan pada kasus. Ketepatan penanganan barang bukti ini akan menjamin terpeliharanya rantai penanganan barang bukti sehingga valid untuk digunakan di peradilan.^{3,4}

MEDIKOLEGAL RAPE KIT

Medikolegal rape kit adalah sexual offense evidence collection (SOEC) kit, atau physical evidence recovery kit (PERK), yaitu suatu paket barang yang digunakan oleh dokter untuk mengumpulkan dan mempertahankan kondisi bukti fisik pada kasus dugaan kekerasan seksual. Bukti-bukti yang dikumpulkan dari korban akan dapat membantu penyelidikan kasus dan menyediakan barang bukti untuk persidangan terhadap tersangka pelaku. Alat bantu pemeriksaan kekerasan seksual pertama dikompilasi oleh Louis R Vitullo pada tahun 1970 dalam rangka menciptakan protokol yang seragam dalam pemeriksaan kekerasan seksual di Amerika Serikat.⁵

Pengumpulan barang bukti dalam pemeriksaan kedokteran korban kekerasan seksual di banyak fasilitas kesehatan primer dan sekunder di Indonesia sering terkendala

karena tidak tersedianya suatu set alat bantu. Ketiadaan alat bantu ini menyebabkan barang bukti yang dikumpulkan tidak lengkap, lupa atau tidak dapat diambil.

Kit kekerasan seksual ini terdiri atas :

- Sisir kecil
- Gunting
- 2 object glass dan deck glass
- 2 ml NaCl 0,9% dalam pipet
- Lidi kapas untuk vaginal swab
- Lidi kapas untuk oral swab
- Lidi kapas untuk rectal swab
- Lidi kapas untuk body swab
- Kantung barang bukti
- Amplop untuk nail scrapping
- Amplop untuk guntingan rambut
- Tes penyangkai kehamilan
- Stiker segel
- Formulir serah terima barang bukti

Semua barang untuk kit di atas digunakan sekali pakai. Kit dimasukkan ke dalam card box yang dapat ditutup dan disegel dengan stiker segel pada kedua tepinya (kiri dan kanan) setelah pemeriksaan kedokteran selesai dilaksanakan.

Pembagian kit pemeriksaan kekerasan seksual akan dilengkapi dengan pemberian informasi mengenai standar pemeriksaan kasus kekerasan seksual dan penggunaan kit pemeriksaan, sampai dengan penyerahannya ke tangan penyidik.

PEMERIKSAAN

Pemeriksaan dimulai dengan pemberian informed consent pada korban atau keluarga korban. Korban diminta berdiri di atas selembar kertas besar, yang menampung pakaian dan jejak yang mungkin jatuh dari tubuh korban. Pakaian korban diperiksa secara saksama untuk melacak bukti sebelum masing-masing garmen dikemas secara individual dengan lembaran kertas di antara lipatan untuk melindungi terhadap kontaminasi silang.

Korban diminta untuk berbaring di atas kursi pemeriksaan kebidanan, dan diperiksa secara sistematis dari kepala hingga ke kaki. Bila pada rambut ditemukan rambut kepala yang saling melengket, bagian tersebut digunting dan dimasukkan ke dalam amplop yang disediakan. Hasil pemeriksaan dicatat dalam lembar pemeriksaan, dilengkapi dengan gambaran skematik kekerasan yang ditemukan. Daun atau kotoran yang ditemukan di rambut kepala korban dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam amplop yang telah disediakan dan diberi keterangan pada amplop tersebut.

Pada korban yang dalam anamnesis menyampaikan adanya kontak oral atau penetrasi oral, maka dilakukan oral swab. Lidi kapas oral swab dikeringkan pada suhu kamar dan dimasukkan ke dalam amplop dan ditandai. Kuku korban diperiksa dan dilakukan

pengerokan kuku (*scrapping*), hasil kerok kuku tadi dimasukkan ke dalam amplop yang tersedia dalam kit dan ditandai.

Pemeriksaan kekerasan seksual dititikberatkan pada pemeriksaan genitalia eksterna, temuan dicatat pada lembar pemeriksaan disertai gambar skematis. Pada vagina dilakukan swab dan dibuat hapusan sediaan basah menggunakan object glass dan larutan garam isotonis yang tersedia dalam paket. Hal yang sama dilakukan pada liang dubur bila ada kecurigaan terjadi kontak rektal.

Pada pemeriksaan diamati juga bila ditemukan adanya bekas gigitan atau tanda kekerasan lain yang khas, cedera ini dicatat dalam lembar pemeriksaan dan dibuatkan gambar dengan skala perbandingan 1 : 1 bila memungkinkan. Foto dapat diambil sebagai alat bantu, dengan meminta persetujuan dari korban setelah dijelaskan manfaat pengambilan foto tersebut.

Seluruh sampel dimasukkan ke dalam kotak medikolegal rape kit dan disegel. Lembar serah terima barang bukti diisi dan diminta untuk ditanda tangani oleh penyidik atau penyidik pembantu atau yang ditunjuk sebagai perwakilannya. Lembar serah terima disimpan di fasilitas kesehatan dan menjadi bagian dari rekam medis korban.

PENGUNAAN MEDIKOLEGAL RAPE KIT DALAM PROGRAM NASIONAL

Standarisasi penggunaan medikolegal rape kit ini adalah salah satu bentuk pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang tercantum dalam arah dan kebijakan strategis berikut :

1. Memperkuat sistem perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan, termasuk tindak pidana perdagangan orang (TPPO) dengan melakukan berbagai upaya pencegahan dan penindakan, melalui : pelaksanaan Gerakan Nasional Perlindungan Anak, peningkatan pemahaman pemerintah, masyarakat dan dunia usaha tentang tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran dan perlakuan salah lainnya terhadap perempuan dan anak; perlindungan hukum dan pengawasan pelaksanaan penegakan hukum terkait kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta keadilan restorasi bagi anak; pemberian bantuan hukum bagi anak sebagai pelaku, korban atau saksi tindak kekerasan; dan peningkatan efektifitas layanan bagi perempuan dan anak korban kekerasan, yang mencakup layanan pengaduan, rehabilitasi kesehatan, rehabilitasi sosial, penegakan dan bantuan hukum, serta pemulangan dan reintegrasi sosial;
2. Meningkatkan kapasitas kelembagaan perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan, melalui penguatan sistem perundang-undangan terkait dengan perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan; peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam memberikan layanan termasuk dalam perencanaan dan penganggaran; penguatan mekanisme kerjasama antar pemerintah, lembaga

layanan, masyarakat, dan dunia usaha dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak; dan penguatan sistem data dan informasi terkait dengan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Kepustakaan

1. Knight B. *Simpson's forensi medicine*. 11th edition. New York : Arnold. 1991.
2. Idries AM, Tjiptomartono AL. *Penerapan ilmu kedokteran forensik dalam proses penyidikan*. Edisi revisi. Cetakan III. Jakarta : Sagung Seto. 2013.
3. Sampurna B, et al. *Buku pedoman deteksi dini, pelaporan dan rujukan kasus kekerasan dan penelantaran anak bagi tenaga kesehatan*. Jakarta : Indonesia Printer. 2004.
4. *Instalasi kedokteran forensik dan medikolegal*. RS Bhayangkara tingkat IV. Manado. 2014.
5. Campbell, Rebecca; Feeney, Hannah; Fehler-Cabral, Giannina; Shaw, Jessica; Horsford, Sheena (December 23, 2015). "The National Problem of Untested Sexual Assault Kits (SAXs): Scope, Causes, and Future Directions for Research, Policy, and Practice". *Trauma, Violence, & Abuse*: 1–14. doi:10.1177/1524838015622436



Sertifikat

PIT
PDFI
2017

Diberikan kepada

Dr. dr. Erwin Kristanto, SH, Sp.F

Atas partisipasinya sebagai

Pembicara

Simposium Nasional

**“Forensic Medicine Update: From Medicolegal to Clinical Practice”
15 Juli 2017, Hotel Pangeran Pekanbaru**

SK (DI) Wil Riau Nomor : 034/IDI-WIL/BP2KB/A.7/06/2017
Pembicara 8 SKP - Peserta 8 SKP - Moderator 2 SKP - Panitia 1 SKP

Ketua IDI Wilayah Riau


dr. Zul Asdi, SpB, M.Kes

Ketua Panitia


dr. M. Tegar Indrayana, SpF